

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Kemampuan *hanstand overslag* pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Malaka Tengah mengalami peningkatan dengan menggunakan pembelejaran model *explincit instruction*.
2. Kemampuan siswa dalam melakukan *hanstand overslag* pada pra siklus yang presentase ketuntasannya sebesar 20% (3 siswa) namun setelah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan *Hanstand Overslag* dengan presentase ketuntasannya sebesar 60% (9 siswa).
3. Pada siklus II mengalami peningkatan dari kemampuan siswa dalam melakukan *hanstand overslag*, yaitu dengan presentase ketuntasannya sebesar 83% (13 siswa) dari 15 siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada guru penjasorkes di SMPN 1 Malaka Tengah, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa terus meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran meningkatkan *Hanstand Overslag* yang sukar dilakukan siswa dalam model pembelajaran *explicit instruction*, karena dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam melakukan teknik *hanstand overslag* pada materi senam lantai.

Guru penjasorkes lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe explicit instruction sehingga siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran penjasorkes.

2. Kepala sekolah memberi motivasi dan memenuhi kelengkapan media proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes.
3. Pemerintah dapat menunjang sarana dan prasarana dalam menjamin kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah.